

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J. S. KHAIREN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

(Skripsi)

Oleh

NUR CAHYANA

NPM 1913041020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J. S. KHAIREN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

NUR CAHYANA

Penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen dan implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen dan data dalam penelitian menggunakan data dialog dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa analisis teks dengan tahapan teknik *scanning*, teknik menandai, teknik mencatat, teknik mengelompokkan, mendeskripsikan dan menyajikan data, pengimplikasian, serta menyajikan simpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian menyajikan 15 indikator nilai-nilai pendidikan karakter dengan jumlah 87 data. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan muncul dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen adalah nilai religius. Data yang paling sedikit ditemukan pada indikator nilai menghargai prestasi. Data yang tidak ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen meliputi nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, dan nilai gemar membaca. Hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen dapat dirancang sebagai materi tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas melalui penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XII semester genap dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, novel, dan pembelajaran sastra

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KADO TERBAIK* KARYA J. S. KHAIREN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

NUR CAHYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *ADO TERBAIK* KARYA J. S.
KHAIREN DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

Nama : **Nur Cahyana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913041020**

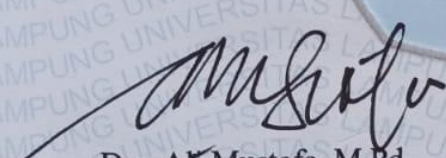
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

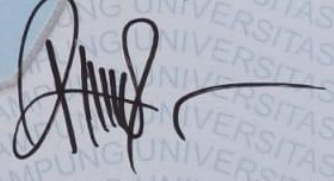
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



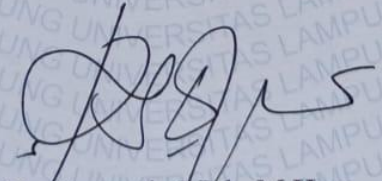
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ali Mustofa, M.Pd.
NIP 196004071987031004


Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIP 199009022019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

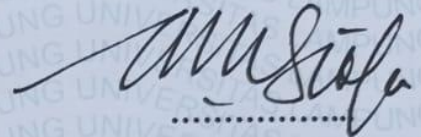

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

(1) Tim Penguji

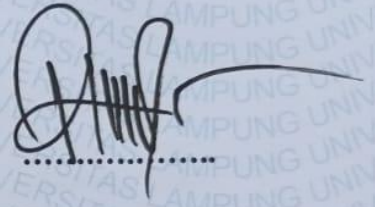
Ketua

: **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



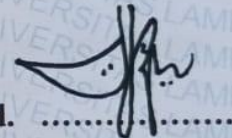
Sekretaris

: **Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 April 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Cahyana

NPM : 1913041020

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kado Terbaik* Karya
J. S. Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemah, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 12 April 2023



Nur Cahyana
1913041020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panaragan Jaya, Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Arwanto dan Listina. Penulis memulai Pendidikan di TK Swadek, Tulang Bawang Tengah,

yang diselesaikan pada tahun 2007. Penulis melanjutkan ke SD Negeri 4 Panaragan Jaya, Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 12 Tiyuh Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi tim pengajar pramuka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021. Penulis juga mengikuti unit kegiatan mahasiswa Pramuka Universitas Lampung pada tahun 2019-2020. Penulis juga mengikuti unit kegiatan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada tahun 2019-2021. Penulis juga mengikuti unit kegiatan mahasiswa Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2019-2020.

MOTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

Selalu ada kado terbaik dari setiap keburukan, dari setiap hal pahit yang menimpa hidup kita. Cepat atau lambat, saat kita menyadarinya, itu adalah hadiah yang memberikan kita kekuatan untuk terus bertahan.

(J. S. Khairen dalam novel *Kado Terbaik* hlm 218)

PERSEMBAHAN

Mengucap alhamdulillah dan rasa syukur atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan Allah SWT. Rahmat dan nikmat yang Allah berikan sungguh luar biasa keindahannya, sehingga membuat saya untuk selalu bersyukur dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Atas izin Allah SWT dan penuh rasa kasih sayang, berikut saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya cintai dan tersayang yang telah memberikan semangat dan motivasi.

1. Kedua orang tua saya, Ayah Arwanto dan Ibu Listina yang selalu berjuang dalam mendukung saya menyelesaikan tahapan pendidikan, senantiasa mendidik, selalu berdoa demi kelancaran segala urusan dalam menempuh pendidikan, dan membesarkan saya dengan sepenuh hati hingga sampai berada di titik ini.
2. Adik kesayangan saya, Arlingga, Aqil Fadhurrohman, dan Nazila Shadira Cahyana yang selalu mendukung, memberi bantuan, dan mendoakan.
3. Keluarga besar saya, H. Samsul Komar dan H. Lohmudin yang selalu mendukung dan mendoakan.
4. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saya banyak ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran, cara bersikap hingga bertutur kata, memberikan banyak pengalaman dalam proses pembelajaran dan berkegiatan, serta rasa syukur telah memberikan peluang bagi saya untuk belajar dan berproses bersama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung yang memberikan banyak pengalaman, rasa syukur, dan telah memberikan peluang bagi saya untuk menempuh pendidikan S1.

SANWACANA

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang selalu memberikan masukan, saran, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. sebagai pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran, kritikan, dan dukungan yang membangun bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

7. Bambang Riadi, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik, memberikan bekal ilmu pengetahuan, dan memberikan motivasi yang sangat bermanfaat selama menempuh studi.
9. Guru TK, SD, SMP, dan SMA yang telah tulus dan ikhlas memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ayah Arwanto dan Ibu Listina yang selalu mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan, memberikan nasihat, dan memberikan dukungan dalam menempuh pendidikan.
11. Adik saya, Arlingga, Aqil Fadhurrohman, dan Nazila Shadira Cahyana yang selalu memberikan dukungan.
12. Keluarga besar saya, H. Samsul Komar dan H. Lohmudin yang telah mendukung, memotivasi, dan mendoakanku.
13. Sahabat saya Nadila Pebri Madita Utami, Qori Rahmadhani, dan Chairunnisa Pratami yang selalu kebersamai dalam menempuh penyelesaian skripsi.
14. Sahabat saya Rindi Aprilia Maya Sari, Mamad Subahari, Hernida Sari, Perdi, Putri Dama Marwita, Savira Monika, dan Alumni Dua Belas IPS 4 yang selalu mendukung dan mendoakan.
15. Teman-teman seperjuangan kelas B angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih telah menemani selama berproses dan terima kasih atas ukiran cerita indah selama berproses.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas kebersamaan selama ini.
17. Anis Safaathir Rohmah, Uswatun Khasanah, Diana Santika, Etika Witantri, Rizqi Marya Ulfah, Chipta Wahyu Marwana, dan Huda Niko Rachman teman KKN dan PLP di Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
18. Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.

19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
20. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

Wassalamualaikum wr. wb.

Bandarlampung, 12 April 2023

Nur Cahyana
NPM

1913041020

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter	10
2.2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	12
2.2.1 Nilai Religius	12
2.2.2 Nilai Jujur.....	13
2.2.3 Nilai Toleransi	14

2.2.4 Nilai Disiplin	14
2.2.5 Nilai Kerja Keras	15
2.2.6 Nilai Kreatif	15
2.2.7 Nilai Mandiri.....	15
2.2.8 Nilai Demokratis	16
2.2.9 Nilai Rasa Ingin Tahu	16
2.2.10 Nilai Semangat Kebangsaan	17
2.2.11 Nilai Cinta Tanah Air.....	17
2.2.12 Nilai Menghargai Prestasi.....	17
2.2.13 Nilai Bersahabat atau Komunikatif.....	18
2.2.14 Nilai Cinta Damai	18
2.2.15 Nilai Gemar Membaca	18
2.2.16 Nilai Peduli Lingkungan	18
2.2.17 Nilai Peduli Sosial.....	19
2.2.18 Nilai Tanggung Jawab	19
2.3. Karya Sastra	19
2.4. Novel.....	21
2.5. Unsur-Unsur Novel.....	22
2.6. Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)	25

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Data dan Sumber Data	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.....	29
3.4. Indikator dan Deskriptor Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	30

IV. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Nilai Religius	36
4.2.2 Nilai Jujur.....	38
4.2.3 Nilai Toleransi	40

4.2.4 Nilai Disiplin.....	43
4.2.5 Nilai Kerja Keras	44
4.2.6 Nilai Kreatif	46
4.2.7 Nilai Mandiri.....	48
4.2.8 Nilai Demokratis	50
4.2.9 Nilai Rasa Ingin Tahu	53
4.2.10 Nilai Menghargai Prestasi.....	55
4.2.11 Nilai Bersahabat atau Komunikatif.....	56
4.2.12 Nilai Cinta Damai	59
4.2.13 Nilai Peduli Lingkungan	61
4.2.14 Nilai Peduli Sosial.....	63
4.2.15 Nilai Tanggung jawab.....	64
4.3 Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	67

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.5.1 Unsur Intrinsik Novel.....	22
2.5.2 Unsur Ekstrinsik Novel	24
2.6. Kompetensi Dasar Novel di SMA	27
3.4 Indikator dan Deskriptor Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	30
4.1 Hasil Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel <i>Kado Terbaik</i> karya J. S. Khairen.....	33

DAFTAR SINGKATAN

1. NPK : Nilai Pendidikan Karakter
2. Rlgs : Religius
3. Jjr : Jujur
4. Tlr : Toleransi
5. Dpl : Disiplin
6. KjK : Kerja Keras
7. Krtf : Kreatif
8. Mdr : Mandiri
9. Dmks : Demokratis
10. RlTh : Rasa Ingin Tahu
11. MhP : Menghargai Prestasi
12. BK : Bersahabat atau Komunikatif
13. CtD : Cinta Damai
14. PdL : Peduli Lingkungan
15. PdS : Peduli Sosial
16. TgJ : Tanggung Jawab

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sampul Novel <i>Kado Terbaik</i> karya J. S. Khairen	83
2. Biografi Jombang Santani Khairen	84
3. Sinopsis Novel <i>Kado Terbaik</i> karya J. S. Khairen	85
4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
5. Korpus Data Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Kado Terbaik</i> karya J. S. Khairen	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 dihadirkan oleh Kemendikbud sebagai pengganti KTSP yang diyakini akan membawa perubahan dalam dunia pendidikan (Wahyuni dan Herlinda, 2021). Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diwajibkan salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia membelajarkan mengenai keterampilan berbahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis agar menghasilkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Atmazaki mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif yang tentunya dilandasi etika baik secara lisan maupun tulis dan dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat yang disesuaikan dengan berbagai tujuan (dalam Wahyuni dan Herlinda, 2021).

Pembelajaran berbasis teks menjadi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sufanti menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks merupakan pangkal, dasar, dan tumpuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (dalam Rahayu dkk., 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks menggunakan kompetensi dasar yang fokus pada penggunaan ranah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah akan mencakup dua hal, yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Pembelajaran bahasa akan fokus pada penggunaan aspek kebahasaan, sedangkan pembelajaran sastra akan fokus pada pembelajaran nilai-nilai dan keindahan dalam karya sastra.

Pembelajaran sastra tentunya berkaitan dengan karya sastra. Setiap peristiwa, fenomena, realita, dan sebagainya yang hadir dalam kehidupan bagi

pengarang dijadikan sebagai bahan tulisan yang kemudian diolah dalam dunia imajinasinya sehingga menghasilkan karya sastra (puisi, prosa dan drama). Sastra dijadikan sebagai bentuk ungkapan ekspresi pengarang yang diwujudkan dalam bentuk tulisan atau lisan yang tentunya mengandung nilai keindahan. Penerapan sastra terutama dalam pembelajaran menjadi acuan yang sangat penting. Pengajaran sastra bukanlah bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi seorang sastrawan yang dapat menulis puisi, prosa, atau drama namun, dalam hal ini pengajaran sastra di sekolah dilakukan untuk mengupayakan peserta didik agar mempunyai minat, penghargaan, dan mempunyai keinginan untuk mengenal sastra (Rosyad dan Senjaya, 2021).

Pembelajaran sastra yang diberikan kepada peserta didik berupa pembelajaran fiksi dengan menyajikan karya sastra berupa prosa. Prosa meliputi dongeng, novel, cerita rakyat, hikayat, roman, cerita pendek, dan lainnya. Berkenaan dengan penelitian ini, akan fokus pada penggunaan karya sastra prosa, yaitu novel. Novel yang ditulis pengarang tentunya mengandung nilai pelajaran dan nilai-nilai positif yang disampaikan melalui wujud tokoh, baik tokoh utama serta isi cerita yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan dalam kehidupan bermasyarakat. Novel sebagai prosa rekaan menyuguhkan serta menampilkan rangkaian peristiwa yang tentunya akan disertai dengan latar yang disusun secara sistematis (Sudjiman dalam Nurika Irma, 2018). Dalam hal ini, novel tidak hanya dijadikan sebagai alat hiburan semata, namun novel juga menampilkan, mempelajari, dan meneliti aspek kehidupan serta nilai moral dalam kehidupan sehingga dapat memberikan nilai-nilai kehidupan yang tercermin melalui novel. Nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra novel pada hakikatnya mengenai gambaran dari rasa kemanusiaan yang dihadirkan pengarang yang dilihat dari realitas kehidupan di sekitar (Nurlinda dkk., 2013).

Nilai kehidupan yang terdapat pada novel banyak ragamnya. Dalam penelitian ini nilai pendidikan karakter akan menjadi fokus penelitian sebab nilai pendidikan karakter menjadi salah satu nilai yang penting untuk diteliti. Saat ini nilai pendidikan karakter sedang menjadi sorotan yang dikaitkan dengan maraknya perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh pelajar.

Sebagai contoh ditemukannya beberapa berita penyimpangan nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh pelajar khususnya di provinsi Lampung dan berbagai penyimpangan nilai pendidikan karakter di provinsi lainnya sebagai berikut.

Fenomena penyimpangan nilai pendidikan karakter yang terjadi di Lampung, yang pertama terjadi di Lampung Tengah terdapat seorang pria pelajar SMA dituduh polisi karena ancam sebar foto yang tidak senonoh mantan yang juga masih berstatus pelajar ke media sosial facebook. Berita tersebut diunggah pada tanggal 12 Oktober 2022. Kemudian, terjadi di Bandarlampung terdapat sebanyak 24 pelajar dengan membawa 5 senjata tajam diamankan polisi lantaran diduga hendak melakukan tawuran di Jalan Ir. Sutami, Kecamatan Sukabumi Simpang PJR, Bandarlampung. Berita tersebut diunggah pada tanggal 16 September 2022. Ketiga berita tersebut diakses pada laman sosial media instagram milik Lampunggehnews.

Tidak hanya itu saja, fenomena penyimpangan nilai pendidikan karakter yang terjadi di kota lainnya, seperti di Makassar, Sulawesi Selatan, puluhan remaja dan pelajar diamankan oleh pihak kepolisian saat berpesta miras (minuman keras) jenis ballo ditepi jalan di kota Makassar pada hari sabtu, 15 Oktober 2022 sekitar pukul 23.30 Wita. Berita tersebut diunggah pada tanggal 18 Oktober 2022. Berita tersebut diakses pada laman pribadi web milik Tvonenews. Selanjutnya, terjadi di Kendari, Sulawesi Tenggara, siswa SMA melakukan pembegalan terhadap polisi dan rekannya yang sedang bertugas di Sat Brimop Polda Sultra, 2 motor dirampas. Berita tersebut diakses pada laman media sosial tiktok TribunnewsSultraOfficial.

Berdasarkan berita yang tersebar pada masing-masing laman media tersebut menyebabkan peran lembaga pendidikan pun ikut tersorot. Terjadinya perlakuan menyimpang yang dilakukan pelajar seperti tawuran, miras, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, dan sebagainya dianggap sebagai indikator melemahnya peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik (Yulianto dkk., 2020). Tugas membentuk karakter dalam dunia pendidikan pun saat ini seperti sedang berbenturan dengan keadaan realitas yang terjadi. Pemberian akses internet sebagai jembatan dalam mengakses

pendidikan yang luas justru banyak disalahgunakan untuk mengakses hal negatif yang saat ini pun sedang menjadi tantangan berat bagi lembaga pendidikan (Yulianto dkk., 2020). Oleh karenanya, upaya yang dapat diberikan dalam membangun dan mengembangkan karakter peserta didik melalui penggunaan novel dalam bahan ajar yang tentu saja memuat nilai pendidikan karakter. Penggunaan novel dalam pembelajaran sastra seharusnya dapat memberikan kemudahan pada pendidik dalam menyalurkan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah.

Alasan peneliti memilih novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen sebagai bahan penelitian, bukan hanya karena novel *kado terbaik* menarik dari segi isinya saja, melainkan cara pengarang menghadirkan alur cerita yang mengandung nilai-nilai bermuatan positif dan menarik untuk diikuti. Setelah membaca isi keseluruhan novel ini, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mencermati makna serta isi cerita yang disampaikan pengarang melalui penggalan-penggalan kalimat yang disampaikan melalui tokoh dalam novel. Novel menjadi salah satu karya sastra yang dapat dimanfaatkan pendidik sebagai bahan ajar di SMA kelas XII. Novel yang ditulis pengarang tentu mengandung nilai pelajaran dan nilai-nilai positif yang disampaikan melalui wujud tokoh, baik tokoh utama serta isi cerita yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen menceritakan perjuangan seorang anak laki-laki bernama Rizki dengan membawa dua adik perempuannya yang pada kenyataannya mereka bukan anak yatim piatu. Mereka ditinggalkan oleh ibunya di depan panti asuhan dan mereka tidak punya ayah sebab ayah mereka tewas tertembak yang pada saat itu mereka belum mengerti mengapa ayahnya tertembak. Mereka ditinggalkan oleh ibunya masih sangat kecil, terutama adik perempuannya yang kedua itu masih bayi. Panti asuhan tempat mereka ditinggalkan oleh ibu bukanlah panti asuhan yang memberikan keindahan dan keistimewaan bagi mereka, memang benar tampak depan ada plang besi bertuliskan panti asuhan. Namun, didalamnya? hanya ketakutan yang mereka dapatkan. Pertanyaan dalam benak ketiga anak ini pun selalu

berpacu, mereka selalu bertanya bagaimana keluarga yang utuh, rumah yang teduh, dan kasih sayang yang utuh.

Dari novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat peserta didik dapatkan. Terutama pendidikan yang ada dalam sebuah keluarga sebab, pelajar saat ini banyak mengacuhkan keluarga dan tidak mengingat keluarga ketika mereka melakukan penyimpangan. Novel ini juga menggambarkan mengenai pentingnya pendidikan melalui keluarga yang dalam hal ini mengenai bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, sebelum mendapat pendidikan formal di sekolah.

Terdapat penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang sesungguhnya penelitian mengenai nilai pendidikan karakter ini bukan penelitian pertama yang diteliti melainkan sudah terdapat sejumlah penelitian mengenai nilai pendidikan karakter, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yusmania (2018), Rizka Permatasari (2020), dan Armanto (2021).

Pertama, penelitian oleh Yusmania (2018) dengan judul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Hari Tanpa Cinta* Karya Rizky Siregar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusmania ditemukan 5 data, yaitu jujur, disiplin, kreatif, peduli sosial, dan tanggungjawab (Yusmania, 2018).

Kedua, penelitian oleh Rizka Permatasari (2020) dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Permatasari ditemukan 18 data, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan atau komunikasi, cinta damai, gemar membaca, pelestarian lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab (Permatasari, 2020).

Ketiga, penelitian oleh Armanto (2021) dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Film Animasi Nussa* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Armanto ditemukan 17 data, yaitu religius, jujur, tanggung

jawab, bergaya, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, cinta ilmu, sadar diri, kepedulian terhadap sosial, respek, santun, demokrasi, suka menolong, berani ambil risiko, dan berorientasi tindakan (Armanto, 2021).

Dari beberapa penelitian, dapat diketahui bahwa penelitian sejenis mengenai nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel sudah pernah dilakukan. Sehingga, dalam penelitian tentu mempunyai persamaan dan perbedaan pada masing-masing hasil kajian. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaan terletak fokus penelitian, yaitu penggunaan nilai-nilai pendidikan karakter berlandaskan pada ketetapan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berisikan 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selain itu, menggunakan sumber data novel yang berbeda, yang dalam penelitian ini menggunakan novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

Berkenaan dengan penelitian, peneliti mengimplikasikan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu novel. Dengan berlandaskan pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap Kompetensi Dasar yang digunakan 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Kompetensi dasar yang digunakan akan mengarahkan peserta didik untuk lebih mengenali dan menggali karya sastra khususnya novel dengan lebih dekat. Dengan demikian, kegiatan yang belandaskan pada Kompetensi Dasar tersebut akan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran berupa mengapresiasi karya sastra dengan menanggapi novel yang dikaitkan dengan hal-hal yang terjadi di sekitar masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan memperdalam dan mengkaji mengenai nilai pendidikan karakter agar dapat memecahkan masalah terkait judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sehingga, hasil dari penelitian dapat dirancang sebagai materi tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas melalui penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dapat digunakan dalam mengapresiasi karya sastra novel di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen?
2. Bagaimanakah implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada bidang sastra yang fokus pada kajian nilai-nilai dalam karya sastra khususnya pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel, serta relevansinya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bahasa Indonesia jenjang SMA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alternatif bahan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada guru bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta dapat digunakan guru sebagai bahan perbandingan dalam memberikan bahan ajar yang tepat kepada peserta didik.

b. Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dalam memahami dan mengambil manfaat dari nilai-nilai pendidikan karakter dan keadaan realitas di sekitar masyarakat yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel, serta dapat menumbuhkan sikap kritis dan apresiasi peserta didik terhadap suatu karya sastra.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang sastra khususnya mengenai nilai pendidikan karakter dengan permasalahan sejenisnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.
2. Fokus penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Penelitian yang dilakukan akan berlandaskan pada ketetapan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berisikan 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin, yaitu "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*" yang berarti membuat dalam dan membuat tajam (Putry, 2019). Karakter juga berasal dari bahasa Yunani yang diistilahkan dengan "*to mark*" yang berarti memfokuskan pengaplikasian dan menandai nilai kebaikan yang dilihat dari tindakan maupun tingkah laku (Otaya, 2014). Karakter secara terminologis dimaknai sebagai penggunaan akal pikiran dan cara berperilaku setiap individu dalam kehidupan yang meliputi bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, hingga negara (Putry, 2019).

Karakter akan merujuk pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*) (Otaya, 2014). Soemarno Soedarsono menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai moral yang telah melekat erat pada diri seseorang baik melalui pendidikan, pengalaman, pengaruh lingkungan yang tentu saja mendapat dorongan dari landasan pemikiran perilaku dan sikap (Pantu dan Luteno, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut maka karakter digunakan sebagai tanda atau ciri yang akan melahirkan pandangan berupa karakter merupakan sebuah pola perilaku dan keadaan moral yang dimiliki oleh seorang (Sudrajat, 2011).

Pendidikan karakter merupakan komponen yang berisikan penanaman nilai karakter melalui komponen pengetahuan, tindakan, maupun kesadaran dalam melaksanakan tatanan nilai terhadap tuhan, diri sendiri, lingkungan, sampai bangsa (Omeri, 2015). Pernyataan tersebut tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

berbunyi bahwa pendidikan yang meliputi budaya dan karakter bangsa yang dilakukan oleh peserta didik melalui bimbingan pendidik yang diimplikasikan dalam kegiatan kelas dan masyarakat (Hasan, 2012). Oleh karenanya, pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu nilai esensial dalam kegiatan pembelajaran serta pendampingan oleh pendidik untuk menjadikan pribadi peserta didik yang mampu memahami, mengalami, hingga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekitar (Isnaini, 2013).

Berdasarkan pemaparan mengenai pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha dalam menginternalisasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari agar nilai tersebut dapat dimengerti dan dilaksanakan. Menempatkan nilai pendidikan karakter sebagai kerangka dialektika dan dinamika dalam proses pembentukan karakter peserta didik diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan perilaku dan akhlak agar peserta didik menyadari pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter sebagai upaya yang digunakan untuk pengembangan diri dalam keseluruhan dimensi baik secara intelektual, moral, sosial, dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pendidikan karakter dapat saja dilakukan perkembangan pada masing-masing individu (Omeri, 2015). Namun, dalam lingkungan sosial dan budaya, perkembangan karakter manusia hanya dibatasi pada lingkungan tersebut saja. Mengapa demikian? Karena dalam perkembangan karakter dan budaya, penanaman nilai pendidikan karakter pun tidak akan melepaskan peran lingkungan sosial, budaya masyarakat, bahkan sampai budaya bangsa (Ainia, 2020).

Penanaman nilai pendidikan karakter pada individu peserta didik tidak hanya semata agar peserta didik memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut meliputi (Kemendiknas dalam Wulandari dan Sinaga, 2016):

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan sekolah lainnya yang bertemakan nilai budaya dan karakter agar peserta didik dapat memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma.

- 2) Menerapkan nilai universal dan religius kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan yang terpuji dan dapat bersosialisasi di masyarakat dengan baik.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan agar ketika mempunyai tanggung jawab dapat mengemban amanah dan tidak melalaikan begitu saja.
- 4) Mengembangkan sikap kreatif, mandiri dan berwawasan kebangsaan.

2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan, yaitu pendidikan nilai yang meliputi pendidikan berorientasi pada penanaman nilai luhur yang bersumber pada budaya Indonesia guna membina pribadi generasi milenial (Febrianshari dkk., 2018). Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan dalam satuan pendidikan diperkuat dengan teridentifikasinya 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya bangsa, hingga tujuan pendidikan nasional (R. Susanti, 2013).

Berdasarkan fokus penelitian menggunakan ketetapan Perpres No 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dengan 18 nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Maka penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.2.1 Nilai Religius

Religi tersusun atas “re” yang berarti “kembali” dan “*ligere*” yang berarti “terikat”. Dalam hal ini diartikan bahwa manusia tidak sepenuhnya memiliki kebebasan dan berkehendak sesuai kemaunnya sendiri, melainkan berpedoman pada ketentuan yang mengikat, yang ketentuan tersebut ditulis dan diterapkan dalam agama dan kepercayaan

manusia masing-masing (Safitri dkk., 2021). Berkenaan dengan hal tersebut maka religius akan memiliki sistem yang menyangkut agama dan kepercayaan manusia pada Tuhan-Nya.

Religius akan berkaitan dengan ajaran agama dan tentunya bertoleransi terhadap agama lain yang ditanamkan melalui diri seseorang sehingga tercerminkan melalui kepribadian ataupun sosial masyarakat (Sahlan dan Prasetyo dalam Febrianshari dkk., 2018). Nilai religius merupakan nilai konsep keagamaan yang ada dalam kehidupan berupa ikatan antara manusia dan Tuhan-Nya. Aktualisasi manusia religius terlihat adanya hubungan yang dibangun oleh manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam (Susilawati, 2017).

Nilai religius digunakan manusia sebagai dasar dan pendorong dalam membangun keimanan kepada tuhan dan selalu berbuat kebaikan serta mengingat kebesaran tuhan (Anasrullah, 2011). Dapat disimpulkan nilai religius adalah suatu keyakinan dalam diri manusia dalam membangun keimanan kepada tuhan sehingga dapat mengontrol seseorang dalam bertingkah laku, bertindak, dan bersikap yang sesuai dengan pedoman ajaran agama yang dianut dan akan selalu mengingat kebesarannya.

2.2.2 Nilai Jujur

Jujur dimaknai sebagai tindakan yang lurus hati, tidak curang, serta antara kenyataan dengan ucapan terdapat kesesuaian. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri agar dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan (M. Susanti dkk., 2013). Dapat dikatakan bahwa jujur merupakan sikap yang berwujud dalam perkataan dan tindakan guna menjadi pribadi yang dipercaya (Fitri dalam Febrianshari dkk., 2018). Dapat disimpulkan nilai jujur adalah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang untuk

mendorong dirinya agar dapat dipercaya dalam berbagai hal baik melalui perkataan, dalam perbuatan, dan pekerjaan.

2.2.3 Nilai Toleransi

Bangsa Indonesia memiliki keragaman mulai dari suku, agama, hingga budaya. Toleransi menjadi salah satu nilai yang hadir dalam keberagaman masyarakat yang dalam menjaga toleransi di tengah keberagaman masyarakat bukan perkara yang mudah. Upaya-upaya dalam menjaga nilai toleransi dalam masyarakat gencar dilakukan, salah satunya dengan menanamkan nilai toleransi sosial melalui karya sastra dalam novel (Utomo dkk., 2020).

Toleransi menjadikan sebuah harmoni perbedaan yang akan menimbulkan perdamaian menjadi mungkin (Masduqi dalam Kahfi, 2018). Toleransi diartikan sebagai sifat atau sikap toleran antar dua kelompok yang memiliki perbedaan kebudayaan namun masih saling berhubungan (Moeliono dalam Kahfi, 2018). Dapat disimpulkan toleransi adalah sikap atau perilaku seseorang dalam menghargai orang lain baik berupa membiarkan, memperbolehkan, menahan diri, murah hati, menerima, hingga memiliki lapang dada yang luas dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.4 Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sikap atau perilaku patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar (Fatria, 2016). Sikap disiplin akan berkaitan dengan sikap patuh pada ketentuan yang telah ditetapkan (Sauri, 2019). Artinya, nilai disiplin ini akan berupa tindakan yang konsisten dalam memenuhi aturan atau tata tertib. Yang dalam hal ini patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Maka berkenaan dengan hal tersebut dapat dimaknai sebagai upaya dalam mematuhi tata tertib serta aturan yang berlaku di sekitar lingkungan bermasyarakat, di sekolah, keluarga, pribadi sendiri, dan sebagainya.

2.2.5 Nilai Kerja Keras

Sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan dengan sebaik mungkin merupakan salah satu bentuk dari sikap kerja keras (Febrianshari dkk., 2018). Kerja keras memiliki karakter yang tidak mudah putus asa yang tentunya disertai dengan kemauan keras dalam berusaha hingga mencapai tujuan dan cita-cita dengan mencurahkan serta mengerahkan segala usaha dan kesungguhan, hingga potensi yang dimiliki hingga tujuan tersebut tercapai (Sulastri & Alimin, 2017). Kerja keras akan dikaitkan dengan etos kerja. Etos kerja merupakan sikap positif dan komitmen total dalam melakukan dan melaksanakan pekerjaan (Sinamon dalam Yunita dkk., 2019).

2.2.6 Nilai Kreatif

Nilai kreatif adalah tindakan dan cara berpikir yang dimiliki seseorang untuk cermat dan inovatif dalam melakukan dan bertindak terhadap sesuatu hingga dapat menghasilkan dan dapat berkreasi dari apa yang dimiliki. Maka, berkenaan dengan hal tersebut Munandar (dalam Miselania dkk., 2020) mengemukakan bahwa kreativitas diperoleh dari hasil interaksi yang dilakukan individu dan lingkungannya sehingga mempunyai kemampuan dalam membuat kombinasi baru dengan memanfaatkan data, informasi, serta unsur-unsur yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya berupa pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2.2.7. Nilai Mandiri

Mandiri adalah sikap yang dimiliki seorang individu untuk tidak mudah bergantung pada orang lain yang menganggap bahwa dirinya dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari orang lain. Nilai mandiri ini

terlihat pada pencapaiannya dalam berusaha dan kemandirian dalam menerima tugas-tugas. Sejalan dengan Masrun (dalam Miselania dkk., 2020) mengemukakan bahwa nilai mandiri adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam mendorong dirinya untuk bertindak bebas dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain baik berpikir maupun bertindak serta mempunyai kepuasan dari apa yang telah diusahakan.

2.2.8 Nilai Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bertindak, dan bersikap dengan menilai adanya persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain serta perlakuan yang sama bagi sesama. Sikap demokratis ini diwujudkan sebagai pandangan hidup seseorang dalam mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi setiap warga Negara (Ilham & Wijati, 2018). Dengan adanya persamaan hak ini maka setiap orang bebas dalam mengeluarkan pendapat mengenai sesuatu tanpa harus mengetahui asal-usul orang tersebut (Sipayunga dkk., 2019). Maka, dalam hal ini sikap demokratis ini dapat diartikan sebagai upaya dalam menghargai gagasan maupun pendapat orang lain (Nurhuda dkk., 2018).

2.2.9 Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam mengenai sesuatu yang telah dilihat maupun didengar. Rasa ingin tahu dimiliki seseorang dalam upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, maupun didengar (Nurhuda dkk., 2018). Dapat disimpulkan bahwa nilai rasa ingin tahu ini berkaitan dengan rasa penasaran seseorang terhadap sesuatu dan akan berupaya serta berusaha mengetahui informasi tersebut baik yang didengar, dilihat, atau dibaca.

2.2.10 Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara bertindak, berpikir, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Berkenaan dengan hal tersebut, semangat kebangsaan ini diartikan sebagai gejala psikologi berupa nilai rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

2.2.11 Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menunjukkan kepedulian dan rasa bangga terhadap tanah air berupa pemberian apresiasi atau penghargaan terhadap budaya, ekonomi, hingga politik yang dimiliki bangsa (Sipayunga dkk., 2019). Oleh karenanya, dalam pembelajaran nilai cinta tanah air ini harus dimiliki peserta didik sebagai upaya agar peserta didik memiliki rasa cinta dan peduli tanah air terutama dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

2.2.12 Nilai Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap atau perilaku seseorang dalam menghargai, mengakui, dan menghormati pencapaian orang lain dalam menghasilkan prestasi, sehingga mendorong diri pribadi agar menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain (Sipayunga dkk., 2019). Nilai menghargai prestasi ini sangat perlu diterapkan pada peserta didik. Dengan menghargai prestasi yang dimiliki orang lain dapat menjadi dorongan bagi peserta didik juga dalam memiliki pencapaian lainnya.

2.2.13 Nilai Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap atau perilaku yang ditampilkan oleh seorang dalam bersosialisasi dengan memperlihatkan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif ini ditunjukkan seseorang ketika berhadapan dengan orang lain dan saat sedang bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga akan menciptakan kesenangan dan kesepakatan pendapat dan menjadikan suasana yang dibangun menjadi lebih tenang (Sipayunga dkk., 2019).

2.2.14 Nilai Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan berupa perkataan dan perbuatan baik yang dilakukan seseorang agar seorang tersebut aman dan senang atas tindakan kita (Sipayunga dkk., 2019).

2.2.15 Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk melakukan kegiatan membaca yang memberikan dampak baik bagi diri berupa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas dan sebagai pembendaharaan berbagai ilmu (Sipayunga dkk., 2019). Gemar membaca dilakukan dengan menyediakan waktu luang yang dijadikan sebagai kebiasaan sehingga berdampak baik bagi diri pribadi (Nurhuda dkk., 2018). Sehingga, semakin banyak membaca maka akan semakin luas juga ilmu pengetahuan yang didapatkan.

2.2.16 Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang yang berupaya dalam menjaga, mengamati, dan melestarikan lingkungan (Sipayunga dkk., 2019). Pengajaran nilai peduli lingkungan ini sangat memberikan dampak baik bagi peserta didik sebagai penerus bangsa yang tetap menjaga dan melestarikan lingkungan.

2.2.17 Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap yang dimiliki individu dalam membantu sesama yang sedang membutuhkan uluran tangan. Nilai peduli sosial adalah sikap atau perilaku yang dimunculkan seseorang untuk memiliki rasa empati kepada setiap orang ataupun masyarakat yang sedang terkena musibah dan tergerak untuk membantu (Sipayunga dkk., 2019). Peduli sosial ini dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan (Nurhuda dkk., 2018).

2.2.18 Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam memenuhi seluruh kewajiban yang seharusnya dilakukan. Nilai tanggung jawab adalah sikap atau tindakan yang menyadari sepenuh hati akan tugas dan kewajiban serta siap menerima resiko dari tugas yang diembannya. Maka, tanggung jawab dalam hal ini bukan hanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melainkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.3 Karya Sastra

Sastra secara etimologi berasal dari bahasa Sanskrit yang dibentuk dari akar kata *sas-* yang berarti mengajar, menerangkan, dan memberikan petunjuk. Kemudian, mendapatkan imbuhan akhiran *-tra* yang berarti alat untuk belajar dan buku petunjuk. Sastra secara harfiah berarti huruf, tulisan, atau karangan (Hermawan & Shandi, 2019). Sastra secara morfologis disebut sebagai kata atau tulisan dalam berbahasa (Wati, 2020).

Karya sastra dihadirkan dalam bentuk ungkapan perasaan jiwa dan ungkapan ekspresi pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa. Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi pengarang dengan berdasarkan apa yang sedang dirasakannya dan dialami (Muriyana, 2022). Penuangan ide-ide dari imajinasi pengarang dalam sebuah karya sastra tentunya akan memiliki nilai etika dan nilai estetika. Aminudin menyatakan bahwa bahkan karya sastra pun dijadikan sebagai kebutuhan bagi seorang pengarang (dalam Hasibuan dkk., 2020).

Jika ditinjau dari isi karya sastra, karya sastra dinyatakan sebagai karangan fiksi yang tidak mengandung fakta (Damono, 2011). Karya sastra dalam hal ini bertolak belakang dengan kehidupan nyata (Setianingsih, 2019). Karya sastra mempunyai ciri khas sebagai karangan fiktif, sedangkan ciri khas dari kehidupan nyata, yaitu kenyataan atau realita karena antara karya sastra dan kehidupan nyata merupakan dua hal yang saling berhubungan yang dalam hal ini pengarang memerlukan kehidupan nyata yang meliputi kehidupan masyarakat atau sosial sebagai bahan dalam penyusunan karya sastra (Setianingsih, 2019). Artinya, realita masyarakat dan sastra adalah dua hal yang mempunyai relevansi sehingga tidak dapat dipisahkan dikarenakan sastra merupakan cerminan refleksi dari masyarakat (Damono, Dubey, Duhan, Wellek dan Warren dalam Slamet, 2018). Sehingga dapat dinyatakan bahwa sesungguhnya karya sastra merupakan karya yang mengandung cerita yang diambil dari kisah yang terjadi di dunia nyata, yang pengarang sendiri dapat mengambil dari kehidupan pribadi atau kisah sosial masyarakat disekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan dalam membuat karya sastra, pengarang bebas untuk berimajinasi dan berkreasi guna menghasilkan sebuah karya sastra yang mengandung nilai estetika dan nilai etika. Sebuah karya sastra dihasilkan dari proses kreatif dan proses imajinatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya.

2.4 Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti cerita atau kisah (Ahyar, 2019). Novel adalah karangan berbentuk prosa yang menceritakan mengenai kehidupan seseorang dengan menggunakan aspek kehidupan manusia secara mendalam dengan mengungkapkan kejadian-kejadian yang menarik dan penting yang terjadi di kehidupan sekitar (Salam dan Fadhillah, 2019). Novel menjadi salah satu karya yang memiliki cerita dalam ukuran yang luas (Sumardjo dalam Susana dkk., 2021). Ukuran yang luas dalam karya sastra novel, yaitu dapat dimaknai dari cerita yang memiliki alur (plot) yang sangat kompleks, dan memiliki latar yang beragam, tokoh/penokohan yang beragam.

Pengarang berusaha memaksimalkan cerita dalam sebuah novel yang tentunya pengarang akan mengarahkan pembaca untuk mengetahui pesan yang akan disampaikan melalui cerita-cerita yang terkandung dalam novel (Ahyar, 2019). Dalam memaksimalkan cerita dalam sebuah novel, pengarang akan memasukan unsur-unsur pendukung agar dapat menghasilkan novel yang indah dan bagus. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyusunan karya sastra novel meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Keterpaduan kedua unsur inilah akan menghasilkan sebuah novel memiliki nilai estetika yang bagus dan tentunya didukung dengan pengelolaan dan tata bahasa yang baik dan sesuai (Sinaga, 2022).

Dalam sebuah novel, konflik menjadi sorotan utama dikarenakan novel tentu saja memiliki banyak konflik yang menjadi tonggak dalam menghasilkan sebuah novel yang menarik dan menarik minat baca yang membaca novel agar novel yang dibaca tidak terkesan monoton (Rizki dkk.,

2022). Maka, sejalan dengan pernyataan tersebut maka novel merupakan sebuah karya sastra yang banyak peminatnya (Harliyana & Shella, 2020).

Pengarang membuat karya sastra novel tentu akan menampilkan beragam tokoh yang pada masing-masing tokoh akan memiliki penokohan yang berbeda-beda yang juga disesuaikan dengan alur dalam novel yang dibuat yang pada dasarnya penokohan pada masing-masing tokoh ini akan kembali pada imajinasi pengarang dalam merancang penokohan dalam cerita novel. Oleh karenanya, apapun yang berada dalam bagian karya sastra merupakan hasil penjiwaan dari pengarang melalui gerak dan adegan representatif dikehidupannya

2.5 Unsur-Unsur Novel

Novel merupakan karangan prosa yang mempunyai cerita yang sangat kompleks. Cerita yang sangat kompleks inilah disusun berdasarkan unsur-unsur pembangun. Unsur dalam novel haruslah saling berkesinambungan agar menghasilkan novel yang menarik sehingga penyampaian isi cerita dapat dengan jelas dipahami dan dimaknai. Unsur pembangun yang memperkokoh dalam pembuatan novel, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

2.5.1 Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra dari dalam (Nurgiyantoro dalam Mamonto dkk., 2021). Unsur intrinsik akan membangun karya sastra dari dalam, yang menjadikan karya sastra ini dapat memiliki cerita yang tersusun secara sistematis, sebaliknya jika unsur secara faktual dapat dilihat dan dimaknai jika seorang membaca sebuah karya sastra (Mamonto dkk., 2021). Unsur-unsur intrinsik inilah dipadukan agar menghasilkan sebuah novel yang terstruktur dan memiliki cerita yang dapat dimaknai oleh pembacanya

(Sidiqin dan Beru Ginting, 2021). Unsur-unsur intrinsik (Ahyar, 2019), sebagai berikut.

Tabel 2.5.1. Unsur Intrinsik Novel

No	Unsur Intrinsik	Keterangan
1.	Tema	Tema adalah dasar cerita atau pokok pikiran yang digunakan dalam penyusunan cerita novel yang disusun oleh pengarang.
2.	Tokoh/Penokohan	Tokoh adalah seorang yang memegang peran dalam cerita novel. Penokohan adalah penciptaan citra tokoh melalui pemberian watak atau karakter pada masing-masing tokoh dalam cerita.
3.	Alur	Alur adalah salah satu unsur yang sangat berperan penting dalam penyusunan cerita novel yang akan membentuk rangkaian peristiwa secara sistematis. Alur dalam hal ini terbagi atas tiga bagian, yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Alur maju adalah alur yang digunakan untuk menyusun peristiwa agar teratur dan berurutan dimulai dari urutan kronologis kejadian awal sampai kejadian akhir. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang di tulis dengan diawali peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, yang kemudian diceritakan sampai bagian yang ada dimasa kini atau peristiwa yang sedang berlangsung. Alur campuran merupakan alur yang dapat dikatakan sebagai alur gabungan, yaitu gabungan antara alur maju dan alur mundur. Alur ini sangat sering digunakan dalam pembuatan novel dan karya prosa lainnya.
4.	Gaya Bahasa	Gaya bahasa adalah alat yang digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita melalui pemakaian ragam tertentu untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara khas. Ragam gaya bahasa, sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan atau melambangkan benda mati dengan memberikan perumpamaan sifat sebagaimana sifat-sifat manusia • Simile adalah gaya bahasa yang menggunakan perumpamaan untuk membandingkan dua hal yang berbeda, namun mengandung hal yang serupa

		walaupun secara eksplisit. • Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung nilai berlebihan. Berlebihan dalam hal ini dimaknai sebagai pengungkapan sesuatu dengan cara yang berlebihan.
5.	Latar atau <i>Setting</i>	Latar adalah keadaan atau situasi terhadap penggambaran peristiwa mengenai waktu, tempat, dan suasana dalam sebuah cerita.
6.	Sudut Pandang	Sudut pandang adalah cara pengarang dalam menempatkan diri dalam sebuah karya sastra terhadap berbagai kejadian atau peristiwa dalam proses menghasilkan karya sastra.
7.	Amanat	Amanat adalah gagasan yang mengandung pesan atau makna untuk disampaikan kepada pembaca atau pendengar dalam cerita novel.

2.5.2 Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang membangun sebuah karya sastra yang secara tidak langsung turut serta mempengaruhi karya sastra. Membangun karya sastra dari luar dimaknai sebagai unsur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sistem bangunan dalam penyusunan sebuah karya sastra (Mamonto dkk., 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa unsur ekstrinsik secara lebih khusus dikatakan sebagai salah satu unsur yang akan mempengaruhi totalitas bangunan cerita yang dihasilkan dari penyusunan sebuah karya sastra (Sidiqin dan Beru Ginting, 2021). Unsur-unsur ekstrinsik (Ahyar, 2019) sebagai berikut.

Tabel 2.5.2 Unsur Ekstrinsik Novel

No	Unsur Ekstrinsik	Keterangan
1.	Sejarah atau Biografi Pengarang	Sejarah atau biografi pengarang menjadi salah satu unsur ekstrinsik yang cukup berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam isi cerita novel. Sejarah atau Biografi pengarang berkaitan dengan di mana beliau tinggal, latar belakang pendidikannya, keluarganya,

		lingkungannya, cara menyusun suatu karya sastra, dan sebagainya
2.	Situasi dan kondisi	Situasi dan kondisi adalah keadaan yang berkemungkinan secara langsung maupun tidak langsung turut serta memengaruhi hasil karya novel.
3.	Nilai-Nilai dalam Cerita	<p>Karya sastra hadir dengan nilai-nilai yang disisipkan pengarang melalui alur cerita bahkan pada setiap tokoh. Nilai-nilai tersebut meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai moral adalah nilai yang lebih diarahkan pada kepribadian seseorang terhadap akhlak. • Nilai sosial adalah nilai yang mengandung banyak norma dalam kehidupan masyarakat. • Nilai budaya adalah nilai yang mengandung unsur kebudayaan atau kebiasaan yang dapat saja menjadi sebuah kebiasaan atau kepercayaan. • Nilai pendidikan karakter adalah nilai yang mengandung usaha dalam membangun dan memberdayakan pendidikan berbasis karakter terhadap peserta didik dalam membangun karakter agar memiliki nilai manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. • Nilai estetika adalah nilai yang mengandung keindahan yang tentu saja dalam hal ini semua karya sastra akan mengandung nilai keindahan.

2.6. Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pembelajaran sastra yang diberikan pada peserta didik di sekolah merupakan upaya dalam menumbuhkan sikap apresiatif guna meningkatkan sikap menghargai karya sastra. Dengan menanamkan sikap apresiatif pada peserta didik diharapkan nantinya akan mengantarkan peserta didik agar mau dalam memahami, memaknai, dan menghayati pesan yang tersirat dalam karya sastra. Pembelajaran sastra yang diajarkan kepada peserta didik juga memiliki tujuan

untuk dapat melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai-nilai dalam karya sastra baik berupa kepribadian, sosial, budaya, sampai estetika. Dalam pembelajaran, pemberian karya sastra akan berpotensi memperkaya pengetahuan peserta didik, memperluas pengalaman, dan tentunya akan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik akan diberikan pembelajaran berupa apresiasi terhadap karya sastra dan mencipta karya sastra yang dalam hal ini pun akan memperkaya pemahaman peserta didik sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa peserta didik sehingga peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra.

Dalam proses pembelajaran apresiasi sastra, pendidik menjadi fasilitator dan mediator dalam memandu pembelajaran untuk menguraikan unsur apa saja yang membangun karya sastra sehingga menghasilkan karya sastra yang padu dan utuh, ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan optimal dan tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peran pendidik dalam pembelajaran apresiasi sastra ini memadukan antara novel dengan nilai-nilai yang terdapat dalam novel, salah satunya nilai pendidikan karakter (Randi dalam Sultoni dkk., 2020). Melalui pembelajaran sastra dapat memberikan penanaman nilai moral, etika, dan budi pekerti melalui perantara karya sastra. Karya sastra dalam hal ini menjembatani pemahaman terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Pemahaman terhadap nilai-nilai dalam masyarakat diperoleh melalui pengeksplorasian terhadap berbagai bentuk kehidupan dan berbagai macam karakter manusia (Waryanti, 2015). Setiap pendidik memiliki tugas untuk mendesain dan menyusun skenario pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing.

Berdasarkan amanat yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan terhadap kemampuan dan pembentukan watak melalui potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar menciptakan peserta didik yang memiliki sikap kreatif,

inovatif, dan mampu berdaya saing dengan kemajuan teknologi dan informasi.

Kurikulum yang sedang digunakan pada saat ini mengacu pada penggunaan kurikulum 2013 (K-13) sebagai pengganti dari kurikulum KTSP. Penggunaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran menekankan pada aspek efektif atau perubahan perilaku serta penggunaan kompetensi yang akan dicapai berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penerapan kurikulum 2013 pada seluruh jenjang sekolah, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia fokus pada pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya akan ada pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra yang diterapkan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) akan fokus pada pembelajaran berbasis teks sastra berupa karya sastra baik puisi, prosa, maupun drama yang dalam hal ini fokus pada karya sastra prosa, yaitu novel. Penggunaan novel dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) berlangsung pada jenjang kelas XII semester dua. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang dapat diimplikasikan dalam penelitian ini berlandaskan pada silabus yang menunjukkan kompetensi dasar dalam pembelajaran novel, sebagai berikut.

Tabel 2.6 Kompetensi dasar novel di SMA

Kompetensi Dasar
3.9. Menganalisis isi dan Kebahasaan Novel
4.9. Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

Dengan berlandaskan pada KD 3.9 dan 4.9 maka tujuan yang harus dicapai peserta didik, yaitu peserta didik menganalisis isi novel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis, serta peserta didik mampu membuat rancangan teks novel melalui pembuatan kutipan-kutipan yang berlandaskan pada indikator nilai pendidikan karakter.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini agar dapat melakukan penafsiran yang hasilnya disajikan dalam bentuk data deskripsi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang hasilnya menekankan pada deskripsi atau gambaran dalam bentuk kalimat dengan mengeksplor nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *Kado Terbaik* Karya J. S. Khairen yang dirilis pada tahun 2022 yang pertama kali diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Adapun identitas novel sebagai berikut.

Judul Buku	: Kado Terbaik
Penulis	: Jombang Santani Khairen
Kategori Buku	: Novel
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tahun terbit	: 2022
Tebal novel	: 244 halaman

Sampul depan : Lebih didominasi warna coklat muda dan terdapat perpaduan warna orange senja, terdapat gambar wilayah perkotaan, serta seorang anak laki-laki yang sedang duduk termenung.

Sampul belakang: Terdapat cuplikan sipnosis cerita, yang senada dengan sampul depan dan terdapat dua anak perempuan yang sedang duduk termenung.

3.3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa analisis teks. Teknik analisis teks ini digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen yang berlandaskan pada ketetapan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berisikan 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tahapan dalam mengumpulkan dan menganalisis data pada penelitian ini disajikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Teknik *scanning* yang digunakan dalam penelitian ini akan membaca informasi spesifik dengan menemukan informasi berupa kata kunci dari fokus penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen secara teliti dan berulang guna menghasilkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Teknik menandai dalam penelitian ini berupa menandai dialog atau kalimat-kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.
3. Teknik mencatat dalam penelitian ini berupa mencatat hasil temuan dialog atau kalimat-kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

4. Teknik mengelompokkan data dalam penelitian ini berupa tahap pengelompokkan data dengan cara memilah data yang telah dicatat berdasarkan masing-masing indikator nilai-nilai pendidikan karakter.
5. Mendeskripsikan dan Menyajikan data
6. Pengimplikasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
7. Menyajikan simpulan hasil penelitian.

3.4 Indikator dan Deskriptor Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan Ketetapan Perpres No 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dengan 18 nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut disajikan tabel indikator dan deskriptor nilai-nilai pendidikan karakter.

Tabel 3.4 Tabel Indikator dan Deskriptor Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Indikator	Deskriptor
1.	Religius	Suatu keyakinan dalam diri manusia dalam membangun keimanan kepada tuhan sehingga dapat mengontrol seseorang dalam bertingkah laku, bertindak, dan bersikap yang sesuai dengan pedoman ajaran agama yang dianut dan akan selalu mengingat kebesarannya.
2.	Jujur	Sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang untuk mendorong dirinya agar dapat dipercaya dalam berbagai hal baik melalui perkataan, dalam perbuatan, maupun dalam pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap atau perilaku seseorang dalam menghargai orang lain baik berupa membiarkan, memperbolehkan, menahan diri, murah hati, menerima, hingga memiliki lapang dada yang luas dalam kehidupan bermasyarakat.
4.	Disiplin	Patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Maka berkenaan dengan hal tersebut dapat

		dimaknai sebagai upaya dalam mematuhi tata tertib serta aturan yang berlaku disekitar lingkungan bermasyarakat, di sekolah, keluarga, pribadi sendiri, dan sebagainya.
5.	Bekerja Keras	Tidak mudah putus asa yang tentunya disertai dengan kemauan keras dalam berusaha hingga mencapai tujuan dan cita-cita dengan mencurahkan serta mengerahkan segala usaha dan kesungguhan, hingga potensi yang dimiliki hingga tujuan tersebut tercapai.
6.	Kreatif	Tindakan dan cara berpikir yang dimiliki seseorang untuk cermat dan inovatif dalam melakukan dan bertindak terhadap sesuatu hingga dapat menghasilkan dan dapat berkreasi dari apa yang dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap yang dimiliki seseorang dalam mendorong dirinya untuk bertindak bebas dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain baik berpikir maupun bertindak serta mempunyai kepuasan dari apa yang telah diusahakan.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bertindak, dan bersikap dengan menilai adanya persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain serta perlakuan yang sama bagi sesama. Dengan adanya persamaan hak ini maka setiap orang bebas dalam mengeluarkan pendapat.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan terhadap rasa penasaran seseorang mengenai sesuatu, berupaya, dan berusaha mengetahui informasi tersebut baik yang di dengar dilihat, atau di baca.
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap dan perilaku mengenai cara bertindak, berpikir, hingga berwawasan luas sehingga menempatkan seorang tersebut untuk selalu mengedepankan kepentingan bangsa hingga negara dari kepentingan diri sendiri hingga kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menunjukkan kepedulian dan rasa bangga terhadap tanah air berupa pemberian apresiasi atau penghargaan terhadap budaya, ekonomi, hingga politik yang dimiliki bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap atau perilaku seseorang dalam menghargai, mengakui, dan menghormati pencapaian orang lain dalam menghasilkan prestasi, sehingga mendorong diri pribadi agar menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap atau perilaku yang ditampakan oleh seorang dalam bersosialisasi dengan memperlihatkan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, atau tindakan berupa perkataan dan perbuatan baik yang dilakukan seseorang agar seorang tersebut aman dan senang atas tindakan kita.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu luang untuk melakukan kegiatan membaca yang memberikan dampak baik bagi diri berupa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas dan sebagai pembendaharaan berbagai ilmu.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan seseorang dalam mengamati, menjaga, dan melestarikan lingkungan sebagai upaya untuk melindungi lingkungan sekitar dari pencemaran.
17.	Peduli Sosial	Sikap atau perilaku yang dimunculkan seseorang untuk memiliki rasa empati kepada setiap orang ataupun masyarakat yang sedang terkena musibah dan tergerak untuk membantu.
18.	Tanggung Jawab	Sikap atau tindakan yang dimiliki seorang dengan menyadari sepenuh hati akan tugas dan kewajiban serta siap menerima resiko dari tugas yang diembannya serta senantiasa melaksanakan tugas dan kewajiban sepenuh hati baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan berupa alam, sosial dan budaya, negara, hingga Tuhan Yang Maha Esa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen kaya akan nilai pendidikan karakter dengan dibuktikan pada jumlah keseluruhan data yang diperoleh sebanyak sebanyak 87 data meliputi nilai religius sebanyak 13 data, nilai tanggung jawab sebanyak 11, nilai peduli sosial sebanyak 11 data, nilai jujur sebanyak 9 data, nilai kerja keras sebanyak 9 data, nilai rasa ingin tahu sebanyak 6 data, nilai toleransi sebanyak 5 data, nilai kreatif sebanyak 5 data, nilai mandiri sebanyak 4 data, nilai demokratis sebanyak 4 data, nilai bersahabat atau komunikatif sebanyak 4 data, nilai disiplin sebanyak 2 data, nilai cinta damai sebanyak 2 data, nilai peduli lingkungan sebanyak 2 data, dan nilai menghargai prestasi sebanyak 1 data. Sedangkan, nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen meliputi 3 indikator nilai pendidikan karakter meliputi nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, dan nilai gemar membaca.

Berdasarkan jumlah data penelitian, indikator nilai pendidikan karakter yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai religius merupakan indikator nilai pendidikan karakter yang paling dominan muncul dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Sedangkan, data yang paling sedikit ditemukan pada indikator nilai menghargai prestasi. Dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen data yang dominan muncul berupa nilai religius didukung oleh latar suasana pada novel, yaitu suasana pada bulan

suci ramadhan. Novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen juga memuat cerita yang dimunculkan tokoh Rizki dengan karakter seorang kakak yang penuh tanggung jawab untuk melindungi adik-adiknya. Peduli sosial juga dimunculkan oleh tokoh utama dan tokoh pendukung yang melalui novel tersebut sangat menonjolkan jiwa sosial untuk saling membantu dan mengasihi, nilai jujur dan kerja keras juga ditonjolkan oleh tokoh utama, yaitu Rizki yang memiliki penokohan dengan jiwa pekerja keras dan selalu ingin tertanam kejujuran dalam melakukan tindakan, rasa ingin tahu, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat atau komunikatif, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan, dan menghargai prestasi juga dimunculkan melalui tokoh utama dan tokoh pendukung yang sangat mendukung alur cerita sehingga nilai pendidikan karakter sebagai fokus penelitian banyak ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian tersebut novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen cocok diberikan kepada peserta didik sebagai bahan referensi belajar materi novel pada kelas XII semester genap, sebab melalui alur cerita yang disajikan juga sangat relevan dengan kejadian-kejadian yang sering terjadi disekitar masyarakat, sehingga peserta didik dapat lebih cepat memahami alur cerita dan dapat mengambil nilai positif yang disajikan dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat dapat dirancang sebagai materi tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas materi novel melalui penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA kelas XII semester genap pada KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan pembelajaran materi novel kepada peserta didik yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta dapat memberikan alternatif pembelajaran secara tidak langsung melalui keteladanan dan pembiasaan.
2. Bagi peserta didik, di SMA dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan atau rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi novel pada KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan dalam mengembangkan penelitian yang relevan mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel agar menjadi penelitian yang lebih luas lagi, sehingga akan membantu peneliti lain dalam mengkaji dan memperluas wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Aisyah, S., Priyadi, A. T., dan Wartiningsih, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter yang Tercermin dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 1–12.
- Anasrullah, A. (2011). Nilai-Nilai Religius Pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy karya Wahyu Sujani. *Stilistika*, 10(1), 27–42.
- Armanto. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. (Skripsi). Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 22–37.
- Fatria, F. (2016). Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–10.
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., Widiyanti, dan Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(1), 88–95.
- Harliyana, I., dan Shella, A. (2020). Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas Karya Aarafat Nur. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 13–26.

- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Hasibuan, M. N. S., Hsb, E. R., Hanum, F., dan Nova, J. H. (2020). Kajian Semiotik Dalam Puisi Ketika Engkau Bersembahyang Karya Emha Ainun Najib. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 26–29.
- Hermawan, D., dan Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Ilham, M., dan Wijati, I. A. (2018). Nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam novel karya habiburahman el shirazy dan relevansinya dengan pembelajaran sastra. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(4), 1–10.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450.
- Khairan, Jombang. 2022. *Kado Terbaik*. Gramedia Widiasarana, Jakarta. 244 hlm.
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., dan Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214–224.
- Miselania, Y. S., Kami, K., dan Suluh, M. (2020). Nilai Pendidikan dalam Novel Kabola Karya Dony Kleden: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Muriyana, T. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi ‘Peringatan’ Karya Wiji Thukul Dengan Puisi ‘Caged Bird’ Karya Maya Angelou. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 122–250.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., dan Suyitno. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 8(1), 10–18.

- Nurika Irma, C. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14–22.
- Nurlinda, Martono, H., dan Wartiningsih, A. (2013). Nilai-Nilai Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari (Dee). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(2), 1–17.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Otaya, L. G. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 75–94.
- Pantu, Pa., dan Luteno, B. (2014). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170.
- Permatasari, R. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. (Skripsi). Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39.
- Rahayu, K., Utama, I. M., dan Indriani, M. S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikn Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 67–76.
- Rizki, M., Supriyono, dan Alfiawati, R. (2022). Leksikon Bahasa Gaul dalam Novel Generasi MicinVS Kevin Karya Pionicon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–15.
- Rosyad, A., dan Senjaya, A. (2021). Sastra Anak Untuk Transformasi Sosial. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 87–92.

- Safitri, V. N., Rahma, C., dan Putra, W. (2021). Nilai Religius dalam Novel Titip Rindu ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 25–36.
- Salam, D., dan Fadhillah, D. (2019). Aspek psikologi pada Novel berjudul Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 15–22.
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Unoversitas Mathla ' UI Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6(2), 1–8.
- Setianingsih, Y. (2019). Nilai Nasionalisme Dan Moral Dalam Novel Diponegoro Dan Perang Jawa Karya Ms Ardian Gajah Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 50–58.
- Septika, Via. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Sidiqin, M. A., dan Beru Ginting, S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60–65.
- Sinaga, A. Y. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958–965.
- Sipayunga, N. N. S., Lubis, R. S., Sibagariang, N., dan Matanari, R. (2019). Genre Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Genre: Bahasa Sastra Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–26.
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *Praxis*, 1(1), 24–40.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.

- Sulastris, S., dan Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168.
- Sultoni, A., Utomo, H. W., dan Alike, S. D. (2020). Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 133–140.
- Susana, S., Indrawati, I. G. A. T., dan Sukanadi, N. L. (2021). Analisis struktur fungsional dan nilai sosial budaya dalam novel “suara samudra catatan dari lamalera” karya maria matildis banda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 3(2), 36–55.
- Susanti, M., Hamidin, dan Ismail, M. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyio En- Nafi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 274–282.
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53.
- Usmarianti, Feralisa. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama *Bunga Semerah Darah* karya W. S. Rendra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Utomo, R. O., Hasanah, M., dan Maryaeni. (2020). Telaah Nilai Toleransi Sosial Dalam Novel Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 792–802.
- Wahyuni, F., dan Herlinda. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40–51.
- Waryanti, E. (2015). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter. *Jurnal Buana Bastra*, 2(2), 69–76.

Wati, N. M. A. S. (2020). Analisis Struktur Karya Sastra Cerpen “Punyah” Karya I Gede Bayu Kusuma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 91–100.

Wulandari, K. A., dan Sinaga, A. (2016). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks bahasa indonesia smp kelas VII terbitan erlangga tahun 2013. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 20–34.

Yulianto, A., Nuryati, I., dan Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 110–124.

Yunita, W., Suwandi, S., dan Suryanto, E. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Kerja Keras dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Fuadi serta Relevansinya dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 6(2), 209–220.

Yusmania. (2018). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Hari Tanpa Cinta” Karya Rizky Siregar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Sumber <https://www.instagram.com/p/CjmfcbgPL>.

Sumber <https://www.instagram.com/p/CjmfcbgPLVn>.

Sumber <https://www.instagram.com/p/CikiR2PfZQ/?igshid=MD>.

Sumber <https://www.tvonenews.com/isaktangis-puluhan-orang-tua-adibebaskan-usai-ditangkap-pesta-miras>.

Sumber <https://www.tiktok.com/@tribunnewssultraofficial/video/>